

DAFTAR ISI

Daftar Isi	1
1 BAB I KONSEP PENILAIAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Metoda Penilaian.....	2
2 BAB II PELAKSANAAN PENILAIAN	4
2.1 Kunci Jawaban Tugas-Tugas (Teori).....	4
2.2 Daftar Cek Unjuk Kerja	17
Lampiran 1 Jawaban Tugas Tertulis I	29
Lampiran 2 Jawaban Tugas Tertulis II	31
Lampiran 3 Jawaban Tugas Tertulis III	33
Lampiran 4 Jawaban Tugas Tertulis IV.....	35

Buku-buku Referensi untuk bahan pelatihan yang telah direkomendasikan:

BAB I KONSEP PENILAIAN

1.1 Latar Belakang

Buku penilaian untuk unit kompetensi Menerapkan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang Terkait Dengan Pelaksanaan Pelatihan Berbasis Kompetensi dibuat sebagai konsekuensi logis dalam pelatihan berbasis kompetensi yang telah menempuh tahapan penerimaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja melalui buku informasi dan buku kerja. Setelah latihan-latihan (*exercise*) dilakukan berdasarkan buku kerja maka untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimilikinya perlu dilakukan uji komprehensif secara utuh per unit kompetensi dan materi uji komprehensif itu ada dalam buku penilaian ini.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dibuatnya buku penilaian ini, yaitu untuk menguji kompetensi peserta pelatihan setelah selesai menempuh buku informasi dan buku kerja secara komprehensif dan berdasarkan hasil uji inilah peserta akan dinyatakan kompeten atau belum kompeten terhadap unit kompetensi Menerapkan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang Terkait dengan Pelaksanaan Pelatihan Berbasis Kompetensi.

1.3 Metoda Penilaian

1. Metoda Penilaian Pengetahuan

a. Tes Tertulis

Untuk menilai pengetahuan yang telah disampaikan selama proses pelatihan terlebih dahulu dilakukan tes tertulis melalui pemberian materi tes dalam bentuk tertulis yang dijawab secara tertulis juga. Untuk menilai pengetahuan dalam proses pelatihan materi tes disampaikan lebih dominan dalam bentuk obyektif tes, dalam hal ini jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, dan pilihan ganda. Tes essay bisa diberikan selama tes essay tersebut tes essay tertutup dalam bentuk Jawaban Singkat, tidak essay terbuka, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi faktor subyektif penilai.

b. Tes Wawancara

Tes wawancara dilakukan untuk menggali atau memastikan hasil tes tertulis sejauh itu diperlukan. Tes wawancara ini dilakukan secara perseorangan antara

penilai dengan peserta uji/peserta pelatihan. Penilai sebaiknya lebih dari satu orang.

2. Metoda Penilaian Keterampilan

a. Tes Simulasi

Tes simulasi ini digunakan untuk menilai keterampilan dengan menggunakan media bukan yang sebenarnya, misalnya menggunakan tempat kerja tiruan (bukan tempat kerja yang sebenarnya), obyek pekerjaan disediakan atau hasil rekayasa sendiri, bukan obyek kerja yang sebenarnya.

b. Aktivitas Praktik

Penilaian dilakukan secara sebenarnya, di tempat kerja sebenarnya dengan menggunakan obyek kerja sebenarnya. Namun dalam pelaksanaan pelatihan untuk unit kompetensi ini, metoda penilaian ini tidak digunakan.

3. Metoda Penilaian Sikap Kerja

a. Observasi

Untuk melakukan penilaian sikap kerja digunakan metoda observasi terstruktur, artinya pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar penilaian yang sudah disiapkan sehingga pengamatan yang dilakukan mengikuti petunjuk penilaian yang dituntut oleh lembar penilaian tersebut. Pengamatan dilakukan pada waktu peserta uji/peserta pelatihan melakukan keterampilan kompetensi yang dinilai karena sikap kerja melekat pada keterampilan tersebut.

BAB II PELAKSANAAN PENILAIAN

2.1 Kunci Jawaban Tugas-Tugas (Teori)

Tugas Teori I : Menganalisis jenis, tingkat, dan konsekuensi dampak kegiatan
Pelatihan : **2.1.1.1.1.1 Ahli Penyusunan Peraturan Zonasi**
Waktu : **40 menit**

Petunjuk Umum

1. Jawablah soal-soal berikut ini pada lembar jawaban/kertas yang telah disediakan;
2. Seluruh buku-buku lembaran-lembaran tulisan disimpan;
3. Bacalah soal dengan teliti sebelum menulis jawaban

a. Jawaban Singkat

1. Berikan contohnya dari empat jenis dampak yang dapat/mungkin ditimbulkan oleh suatu kegiatan pemanfaatan ruang pada tingkat Kabupaten/Kota!

.....
.....
.....
.....
.....

2. Jelaskan jenis dampak yang dapat/mungkin ditimbulkan oleh suatu kegiatan pemanfaatan ruang berbentuk sebuah mini market pada sebuah lingkungan perumahan pada lingkungan tersebut!

.....
.....
.....
.....
.....

3. Sebutkan siapa atau apa saja yang terkena dampak ekonomi dari suatu kegiatan pemanfaatan tersebut!

.....
.....

.....
.....
.....

4. Sebutkan tiga mekanisme perubahan terhadap tingkat gangguan berkaitan dengan perubahan pemanfaatan ruang!

.....
.....
.....
.....
.....

5. Sebutkan cakupan dampak kegiatan yang dijadikan dasar untuk perhitungan biaya pengenaan dampak kegiatan!

.....
.....
.....
.....
.....

b. Pilihan Ganda

1. Berikut merupakan jenis dampak yang dapat/mungkin ditimbulkan oleh suatu kegiatan pemanfaatan ruang pada tingkat Kabupaten/Kota, kecuali:
- a) Dampak ekonomi
 - b) Dampak sosial
 - c) Dampak lalu lintas
 - d) Dampak percepatan
2. Yang dapat dilihat dari dampak ekonomi yang dapat/mungkin ditimbulkan oleh suatu kegiatan pemanfaatan ruang pada tingkat Kabupaten/Kota, kecuali:
- a) Pertumbuhan kegiatan ekonomi berkaitan dengan nilai ekonomis lahan
 - b) Peningkatan pendapatan masyarakat dapat dilihat salah satunya melalui peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja akibat suatu pemanfaatan ruang atau perubahan pemanfaatan ruang
 - c) Peningkatan PAD yang diterima pemerintah daerah
 - d) Penurunan pelayanan publik yang harus disediakan oleh pemerintah daerah

3. Sewajarnya ketentuan teknis pemanfaatan ruang (termasuk ketentuan teknis perubahan pemanfaatan ruang), khususnya terkait dengan kegiatan berdampak ekonomi, memperhatikan hal-hal sebagai berikut, kecuali:
 - a) Kegiatan yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi kota, melalui pertumbuhan ekonomi aktornya (pendapatan masyarakat dan pemerintah)
 - b) Kegiatan yang memberi manfaat pada masyarakat, pemerintah maupun swasta.
 - c) Jumlah aktor swasta yang mendapatkan manfaat semakin banyak.
 - d) Antisipasi terhadap pertumbuhan ekonomi perkotaan yang cepat.
4. Rujukan yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan dampak sebuah kegiatan dari aspek sosia, kecuali:
 - a) Undang-undang Gangguan (*hinderoddonantie*) stbl Tahun 1926 No. 226 yang diubah dan ditambah dengan Stbl Tahun 1940 No. 14 dan 450 yang mengatur kegiatan usaha yang wajib memiliki Izin Undang-undang Gangguan (gangguan ketertiban, keamanan dan kesehatan)
 - b) Permendagri No. 4 Tahun 1987 tentang Penertiban Pungutan-pungutan dan Jangka Waktu Terhadap Pemberian Izin Undang-undang Gangguan
 - c) Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 17 Tahun 2001
 - d) Peraturan Daerah tentang Ijin Gangguan yang berlaku di masing-masing daerah
5. Obyek-obyek yang perlu diperhatikan dalam perkiraan dampak lalu lintas akibat pemanfaatan ruang antara lain, kecuali:
 - a) Jalur sirkulasi jalan di sekitar pusat kegiatan/pemanfaatan ruang
 - b) Nilai ekonomis lahan
 - c) Lahan parkir yang disediakan di kawasan tertentu
 - d) Sarana dan prasarana transportasi untuk pejalan kaki, pengendara dan atau tuna daksa
6. Beberapa komponen yang dapat dilihat dari perubahan kualitas lingkungan dari hal-hal sbb, kecuali:
 - a) Komponen air
 - b) Komponen udara
 - c) Komponen tanah
 - d) Komponen kemacetan
7. Pemanfaatan dan/atau perubahan ruang suatu wilayah diharapkan sbb, kecuali:

- a) Meningkatkan derajat kesehatan
 - b) Menjadi pemicu penyakit sosial masyarakat
 - c) Tidak mengganggu ketertiban
 - d) Tidak mengganggu keamanan
8. Jumlah kategori tingkat gangguan akibat dampak perubahan pemanfaatan ruang terdiri paling sedikit terdiri dari:
- a) Satu
 - b) Dua
 - c) Tiga
 - d) Empat
9. Dalam kategori penurunan tingkat gangguan, terdapat cara menurunkan tingkat gangguan yang tinggi, yaitu
- a. Jika perubahan mengakibatkan tingkat gangguan turun tiga tingkat ke kategori di bawahnya (misalnya kategori semula adalah intensitas gangguan tinggi, berubah menjadi kategori tidak memiliki gangguan)
 - b. Jika perubahan mengakibatkan tingkat gangguan turun dua tingkat ke kategori di bawahnya
 - c. Jika perubahan mengakibatkan gangguan turun satu tingkat ke kategori di bawahnya
 - d. Jika pemanfaatan ruangnya yang lama dan baru dalam kategori yang sama
10. Seperti halnya biaya yang dikenakan pada perubahan penggunaan lahan, maka biaya pengenaan dampak diperhitungkan berdasarkan tingkat dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan di suatu kawasan. Untuk itu dalam penghitungan tingkat dampak pada tiap guna lahan yang ada di wilayah kabupaten/kota harus tersebut mencakup hal-hal sbb, kecuali:
- a. Kerugian ekonomi yang dialami oleh masyarakat di sekitar kawasan fungsional ataupun pemerintah
 - b. Hal teknis lain yang belum menjadi arah kebijakan pemerintah kabupaten/kota
 - c. Kerugian masyarakat akibat gangguan ketertiban, keamanan dan kesehatan
 - d. Kerugian akibat menurunnya kualitas lingkungan di sekitar pusat kegiatan masyarakat tertentu.

2.1.1 Lembar Kunci Jawaban Teori I

No. Soal	Kunci Jawaban	Jawaban Peserta			Keterangan
			K	BK	
1	Lampiran I				
2	Lampiran I				
3	Lampiran I				
4	Lampiran I				
5	Lampiran I				
6					
7					
8					
9					
10					

Tugas Teori II : Mengkaji kesesuaian daya dukung lahan dengan pengembangan kegiatan

Pelatihan : **Ahli Penyusunan Peraturan Zonasi**

Waktu : **60 menit**

Petunjuk Umum

1. Jawablah soal-soal berikut ini pada lembar jawaban/kertas yang telah disediakan;
2. Seluruh buku-buku lembaran-lembaran tulisan disimpan;
3. Bacalah soal dengan teliti sebelum menulis jawaban

a. Jawaban Singkat

1. Sebutkan aturan/standar apa saja yang dapat digunakan untuk menentukan luasan minimum kebutuhan infrastruktur parkir!

.....
.....
.....
.....
.....

2. Jelaskan pentingnya penggunaan standar dalam mengkaji kesesuaian daya dukung lahan untuk pengembangan kegiatan!

.....
.....
.....
.....
.....

3. Jelaskan standar apa yang dapat digunakan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 58/MENLH/XII/1995 dan infrastruktur yang diperlukan terkait dengan SPM tersebut!

.....
.....
.....
.....
.....

4. Sebutkan salah satu standar nasional/aturan yang mengatur mengenai pengolahan sampah kota yang dapat digunakan dalam penyusunan peraturan zonasi dan jelaskan apa saja yang harus dipertimbangkan sesuai dengan aturan teknis tersebut!

.....

5. Sebutkan faktor-faktor penentu daya dukung lahan dan kesesuaian lahan untuk penyediaan pengolahan sampah kota berdasarkan standar aturan tersebut!

.....

2.1.2 Lembar Kunci Jawaban Teori II

No. Soal	Kunci Jawaban	Jawaban Peserta			Keterangan
			K	BK	
1					
2					
3					
4					
5					
6	Lampiran II				
7	Lampiran II				
8	Lampiran II				
9	Lampiran II				
10	Lampiran II				

Tugas Teori III : Mengkaji kegiatan dalam zona
Pelatihan : **Ahli Penyusunan Peraturan Zonasi**
Waktu : **60 menit**

Petunjuk Umum

1. Jawablah soal-soal berikut ini pada lembar jawaban/kertas yang telah disediakan;
2. Seluruh buku-buku lembaran-lembaran tulisan disimpan;
3. Bacalah soal dengan teliti sebelum menulis jawaban

a. Jawaban Singkat

1. Apakah yang dimaksud dengan conformity (kesesuaian) kegiatan, non-conforming lot, non-conforming structure dalam suatu wilayah/zona?

.....
.....
.....
.....
.....

2. Apakah yang dimaksud dengan compatibility (keserasian) antar kegiatan dalam suatu wilayah/zona?

.....
.....
.....
.....
.....

3. Apa yang dapat dilakukan jika suatu kegiatan yang sudah memiliki izin tetapi tidak sesuai dengan peruntukan pada zona?

.....
.....
.....
.....
.....

4. Mengapa unsur keserasian antar kegiatan dalam suatu wilayah/zona menjadi penting?

.....
.....
.....
.....
.....

5. Tindakan apa saja yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan kesesuaian dan ketidakserasian kegiatan dalam satu wilayah?

.....
.....
.....
.....
.....

b. Benar / Salah

1. B S *Non-conforming use* adalah izin yang diberikan untuk melanjutkan penggunaan lahan, bangunan atau struktur yang telah ada pada waktu peraturan zonasi ditetapkan dan tidak sesuai dengan peraturan zonasi.
2. B S *Non-conforming use* dapat tidak perlu dibatasi sampai pada waktu tertentu sebelum harus mengikuti peraturan zonasi yang ditetapkan.
3. B S Jika *non-conforming use* dibatasi maka akan mengurangi keefektifan peraturan zoning, merusak nilai property, mendorong terjadinya penurunan kualitas lingkungan.
4. B S Dalam penerapan *non-conforming use* ini diperbolehkan untuk mengubah penggunaan dari satu *non-conforming use* ke *non-conforming use* lainnya.
5. B S *Minor variance* adalah izin untuk bebas dari aturan standar sebagai upaya untuk menghilangkan kesulitan yang tidak perlu akibat kondisi fisik lahan (luas, bentuk persil)

2.1.3 Lembar Kunci Jawaban Tertulis III

No. Soal	Kunci Jawaban	Jawaban Peserta			Keterangan
			K	BK	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

Tugas Teori IV : Merumuskan penanganan kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai (*incompatible atau nonconformity*) dengan karakteristik zona

Pelatihan : **Ahli Penyusunan Peraturan Zonasi**

Waktu : **30 menit**

Petunjuk Umum

4. Jawablah soal-soal berikut ini pada lembar jawaban/kertas yang telah disediakan;
5. Seluruh buku-buku lembaran-lembaran tulisan disimpan;
6. Bacalah soal dengan teliti sebelum menulis jawaban

a. Jawaban Singkat

1. Apa yang dimaksud dengan pengelompokan kegiatan berdasarkan kriteria bebas, bersyarat, terbatas dan dilarang sama sekali?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Jelaskan dasar pertimbangan dalam menentukan pengelompokan kegiatan berdasarkan kriteria tersebut diatas!

.....

.....

.....

.....

.....

3. Jelaskan dua pendekatan perumusan pengaturan/penanganan kegiatan berdasarkan kriteria tersebut diatas!

.....

.....

.....

.....

.....

4. Sebutkan materi-materi penggunaan lahan yang dapat diatur dalam perumusan terkait penanganan kegiatan !

.....
.....
.....
.....
.....

5. Dalam pemanfaatan kegiatan dengan kriteria penggunaan bersyarat perlu disertai dengan usaha menanggulangi dampak pembangunan disekitarnya. Sebutkan apa saja dan jelaskan dengan singkat!

.....
.....
.....
.....
.....

b. Benar / Salah

1. B S Kesesuaian dengan arahan dalam rencana tata ruang kabupaten/kota dan keseimbangan antara kawasan lindung dan budidaya dalam suatu wilayah menjadi pertimbangan khusus dalam penentuan klasifikasi pemanfaatan ruang (kegiatan atau penggunaan lahan) pada suatu zonasi.
2. B S Ketentuan khusus bagi unsur bangunan/komponen yang dikembangkan dan peraturan bangunan setempat dapat dijadikan rujukan dalam klasifikasi pemanfaatan penggunaan ruang dalam Peraturan Zonasi.
3. B S Pemanfaatan diizinkan, karena sifatnya sesuai dengan peruntukan tanah yang direncanakan
4. B S Pemanfaatan diizinkan berarti akan ada peninjauan atau pembahasan atau tindakan lain dari pemerintah kabupaten/kota terhadap pemanfaatan tersebut
5. B S Pemanfaatan diizinkan secara terbatas, pembatasan dilakukan melalui izin penggunaan bersyarat.

6. B S Pembatasan perizinan secara terbatas pemanfaatan dilakukan dengan penentuan standar pembangunan minimum, pembatasan pengoperasian, atau peraturan tambahan lainnya yang berlaku di wilayah kabupaten/kota yang bersangkutan
7. B S Pemanfaatan yang tidak diijinkan, karena sifatnya tidak sesuai dengan peruntukan lahan yang direncanakan.
8. B S Perizinan pemanfaatan ditinjau dari dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan di sekitarnya
9. B S AMDAL, RKL dan RPL tidak dapat menjadi pendekatan dalam menanggulangi dampak pembangunan di sekitarnya (menginternalisasi dampak)
10. B S Perumusan penanganan kegiatan tersebut dalam Peraturan Zonasi dapat dimunculkan berupa materi aturan pada setiap penggunaan lahan dan

2.1.4 Lembar Kunci Jawaban Tertulis IV

No. Soal	Kunci Jawaban	Jawaban Peserta			Keterangan
			K	BK	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

Catatan Penilai :

2.2 Daftar Cek Unjuk Kerja

Tugas Unjuk Kerja I Menganalisis jenis, tingkat, dan konsekuensi dampak kegiatan Instruksi kerja

1. Identifikasi dampak kegiatan yang ditimbulkan dari hasil survey dan kegiatan yang berdampak dari hasil survey, (spesifik kegiatan, terhadap zona, karakter zona),
 - Kegiatan:
 - Zona:
 - Dampak kegiatan dalam zona:
2. Jelaskan dampak kegiatan terkait sosial, lingkungan, lalu lintas dan ekonomi yang didapatkan dari hasil survey
3. Tentukan tingkat gangguan dari setiap dampak kegiatan yang ditimbulkan
4. Tentukan tingkat perubahan gangguan dari setiap dampak kegiatan yang ditimbulkan
5. Diskusikan kemungkinan syarat dan batas untuk mengurangi atau mengendalikan gangguan
6. Diskusikan perkiraan beban yang ditanggung masyarakat akibat gangguan ketertiban, keamanan, kesehatan
7. Buat kesimpulan akhir dampak-dampak, tingkat gangguan, tingkat perubahan gangguan yang ditimbulkan oleh kegiatan dan memperkirakan beban yang ditanggung masyarakat

a. Daftar Cek Unjuk Kerja

NO.	DAFTAR TUGAS/INSTRUKSI	POIN YANG DICEK	PENCAPAIAN		PENILAIAN	
			YA	TIDAK	K	BK
1.	Identifikasi dampak kegiatan yang ditimbulkan dari hasil survey dan kegiatan yang berdampak dari hasil survey	Kecermatan dalam mengidentifikasi dampak kegiatan yang ditimbulkan dari hasil survey dan kegiatan yang berdampak dari hasil survey				
2.	Jelaskan dampak kegiatan terkait sosial, lingkungan, lalu lintas dan ekonomi yang didapatkan dari hasil survey	Kecermatan dalam menjelaskan dampak tiap kegiatan terkait				

		sosial, lingkungan, lalu lintas dan ekonomi				
3.	Tentukan tingkat gangguan dari setiap dampak kegiatan yang ditimbulkan	tingkat gangguan dari setiap dampak kegiatan				
4.	Tentukan tingkat perubahan gangguan dari setiap dampak kegiatan yang ditimbulkan	Kecermatan dalam menentukan tingkat perubahan gangguan dari setiap dampak kegiatan yang ditimbulkan				
5.	Diskusikan kemungkinan syarat dan batas untuk mengurangi atau mengendalikan gangguan	Kecermatan dan ketelitian dalam menentukan kemungkinan syarat dan batas untuk mengurangi atau mengendalikan gangguan				
6.	Diskusikan perkiraan beban yang ditanggung masyarakat akibat gangguan ketertiban, keamanan, kesehatan	Kecermatan dalam memperkiraan beban yang ditanggung masyarakat akibat gangguan ketertiban, keamanan, kesehatan				
7.	Buat kesimpulan akhir dampak-dampak, tingkat gangguan, tingkat perubahan gangguan yang ditimbulkan oleh kegiatan dan memperkirakan beban yang ditanggung masyarakat	Kecermatan dan kelengkapan dalam membuat kesimpulan akhir				

Apakah semua instruksi kerja tugas praktek merancang sesi pembelajaran dilaksanakan dengan benar dengan waktu yang telah ditentukan?

YA

TIDAK

	NAMA	TANDA TANGAN
PESERTA
PENILAI

Catatan Penilai :

b. Penilaian Sikap Kerja

CEK LIS PENILAIAN SIKAP KERJA				
Menganalisis jenis, tingkat, dan konsekuensi dampak kegiatan				
Indikator Unjuk Kerja	No. KUK	K	BK	Keterangan
a. Mampu mengidentifikasi dampak kegiatan yang ditimbulkan	1.1			
b. Mampu mengidentifikasi kegiatan yang berdampak	1.1			
c. Mampu mengidentifikasi dampak kegiatan terkait sosial	1.2			
d. Mampu mengidentifikasi dampak kegiatan terkait lingkungan	1.2			
e. Mampu mengidentifikasi dampak kegiatan yang terkait lalu lintas	1.2			
f. Mampu mengidentifikasi dampak kegiatan ekonomi	1.2			
g. Mampu menentukan tingkat gangguan dari setiap dampak kegiatan yang ditimbulkan	1.3			
h. Mampu menentukan tingkat perubahan gangguan dari setiap dampak kegiatan yang ditimbulkan	1.3			

i. Mampu menetapkan syarat dan batas untuk mengurangi atau mengendalikan gangguan	1.3			
j. Mampu memperkirakan beban yang ditanggung masyarakat akibat gangguan ketertiban, keamanan, kesehatan	1.4			
k. Mampu menyimpulkan dampak-dampak, tingkat gangguan, tingkat perubahan gangguan yang ditimbulkan oleh kegiatan dan memperkirakan beban yang ditanggung masyarakat	1.4			

Tugas Unjuk Kerja II Mengkaji kesesuaian daya dukung lahan dengan pengembangan kegiatan

Instruksi kerja

1. Buatlah rekapitulasi berdasar hasil survei dan studi literatur/rujukan
 - a. daftar infrastruktur minimum yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan,
 - b. luas minimum dan maksimum lahan yang dibutuhkan,
 - c. ketersediaan dan kapasitas lahan berdasarkan daftar kegiatan,
 - d. prediksi kebutuhan lahan akibat pertumbuhan penduduk dan sosial ekonomi
 - e. usulan luas/ ukuran/ dimensi daftar kebutuhan infrastruktur untuk setiap kegiatan
 - f. kebutuhan tambahan infrastruktur yang harus disediakan
 - g. ketersediaan faktor pendukung (infrastruktur) di sekitar
2. Uraikan tingkat kesesuaian/daya dukung infrastruktur dalam menunjang kegiatan yang ada berdasar rekapitulasi yang telah dibuat
3. Buatlah resume kajian kesesuaian daya dukung lahan dengan pengembangan kegiatan

c. Daftar Cek Unjuk Kerja

NO.	DAFTAR TUGAS/INSTRUKSI	POIN YANG DICEK	PENCAPAIAN		PENILAIAN	
			YA	TIDAK	K	BK
1.	Buatlah rekapitulasi berdasar hasil survei dan studi literatur/rujukan i. daftar infrastruktur minimum yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan, ii. luas minimum dan maksimum	Keakuratan dan kelengkapan rekapitulasi yang dibuat berdasarkan hasil survey dan literatur/rujukan				

	lahan yang dibutuhkan, iii. ketersediaan dan kapasitas lahan berdasarkan daftar kegiatan, iv. prediksi kebutuhan lahan akibat pertumbuhan penduduk dan sosial ekonomi v. usulan luas/ ukuran/ dimensi daftar kebutuhan infrastruktur untuk setiap kegiatan vi. kebutuhan tambahan infrastruktur yang harus disediakan vii. ketersediaan faktor pendukung (infrastruktur) di sekitar					
2.	Uraikan tingkat kesesuaian/daya dukung infrastruktur dalam menunjang kegiatan yang ada berdasar rekapitulasi yang telah dibuat	Kecermatan dan ketepatan dalam menguraikan tingkat kesesuaian/daya dukung infrastruktur				
3.	Buatlah resume kajian kesesuaian daya dukung lahan dengan pengembangan kegiatan	Kelengkapan dan ketepatan resume				

Apakah semua instruksi kerja tugas praktek merancang sesi pembelajaran dilaksanakan dengan benar dengan waktu yang telah ditentukan?

YA

TIDAK

	NAMA	TANDA TANGAN
PESERTA
PENILAI

Catatan Penilai :

d. Penilaian Sikap Kerja

CEK LIS PENILAIAN SIKAP KERJA				
Mengkaji kesesuaian daya dukung lahan dengan pengembangan kegiatan				
Indikator Unjuk Kerja	No. KUK	K	BK	Keterangan
a. Mampu mengidentifikasi luas minimum dan maksimum lahan yang dibutuhkan untuk setiap daftar kegiatan	2.1			
b. Mampu mengidentifikasi ketersediaan dan kapasitas lahan berdasarkan daftar kegiatan	2.1			
c. Mampu memprediksi kebutuhan lahan akibat pertumbuhan penduduk dan sosial ekonomi	2.1			
d. Mampu menyusun daftar infrastruktur minimum yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan	2.2			
e. Mampu mengusulkan luas/ ukuran/ dimensi daftar kebutuhan infrastruktur untuk setiap kegiatan	2.2			
f. Mampu mengidentifikasi kebutuhan tambahan infrastruktur yang harus disediakan	2.2			
g. Mampu menganalisis ketersediaan faktor pendukung (infrastruktur) di sekitar	2.3			
h. Mampu menilai tingkat kesesuaian/daya dukung infrastruktur dalam menunjang kegiatan yang ada	2.3			

Tugas Unjuk Kerja IV Mengkaji kegiatan dalam zona

Instruksi kerja

1. Susunlah dari hasil survey lapangan:
 - a. daftar kegiatan berdampak
 - b. daftar kegiatan beserta dampaknya
 - c. daftar dampak kegiatan dengan mengacu pada tingkat gangguan
2. Jelaskan keterkaitan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan dampak
3. Tentukan kegiatan-kegiatan yang *conform & non-conform*
4. Diskusikan saran tindakan untuk kegiatan yang *non-conform*
5. Tentukan ketidakserasian antara kegiatan dengan zona
6. Jelaskan tingkat keserasian (*compatibility*) antara kegiatan
7. Buatlah resume kesesuaian dan keserasian kegiatan dalam wilayah kerja

a. Daftar Cek Unjuk Kerja

NO.	DAFTAR TUGAS/INSTRUKSI	POIN YANG DICEK	PENCAPAIAN		PENILAIAN	
			YA	TIDAK	K	BK
1.	Susunlah dari hasil survey lapangan: i. daftar kegiatan berdampak ii. daftar kegiatan beserta dampaknya iii. daftar dampak kegiatan dengan mengacu pada tingkat gangguan	Kelengkapan daftar yang dibuat berdasarkan hasil survey				
2.	Jelaskan keterkaitan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan dampak	Kecermatan dan ketepatan dalam menjelaskan keterkaitan kegiatan yang menimbulkan dampak				
3.	Tentukan kegiatan-kegiatan yang <i>conform & non-conform</i>	Ketepatan penentuan kegiatan yang <i>conform</i> dan <i>non-conform</i> berdasar rujukan				
4.	Diskusikan saran tindakan untuk kegiatan yang <i>non-conform</i>	Ketepatan penentuan kegiatan yang <i>conform</i> dan <i>non-conform</i> berdasar rujukan				

5.	Tentukan ketidakserasian antara kegiatan dengan zona	Ketepatan penentuan ketidakserasian berdasar rujukan				
6.	Jelaskan tingkat keserasian (<i>compatibility</i>) antara kegiatan	Ketepatan penentuan tingkat keserasian berdasar rujukan				
7.	Buatlah resume kesesuaian dan keserasian kegiatan dalam wilayah kerja	Kelengkapan dan ketepatan dalam membuat resume				

Apakah semua instruksi kerja tugas praktek merancang sesi pembelajaran dilaksanakan dengan benar dengan waktu yang telah ditentukan?

YA

TIDAK

	NAMA	TANDA TANGAN
PESERTA
PENILAI

Catatan Penilai :

b. Penilaian Sikap Kerja

CEK LIS PENILAIAN SIKAP KERJA				
Menganalisis jenis, tingkat, dan konsekuensi dampak kegiatan				
Indikator Unjuk Kerja	No. KUK	K	BK	Keterangan
a. Mampu memetakan kegiatan berdampak berdasarkan tingkat gangguan	3.1			
b. Mampu menyusun daftar kegiatan beserta dampaknya	3.1			
c. Mampu mengaitkan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan dampak	3.1			
d. Mampu memetakan dampak kegiatan dengan mengacu pada tingkat gangguan dengan tepat dan cermat	3.1			
e. Mampu mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang <i>conform & non-conform</i>	3.2			
f. Mampu merumuskan saran tindakan untuk kegiatan yang <i>non-conform</i> dengan tepat dan cermat	3.2			
g. Mampu mengidentifikasi ketidakserasian antara kegiatan dengan zona	3.3			
h. Mampu menganalisis tingkat keserasian antara kegiatan dengan cermat dengan tepat dan cermat	3.3			

Tugas Unjuk Kerja III Merumuskan penanganan kegiatan-kegiatan yang tidak serasi (*incompatible*) atau tidak sesuai (*nonconformity*) dengan karakteristik zona

Instruksi kerja

- a. Gunakan teknik dan rujukan analisis dampak
- b. Tentukan tingkat keserasian dengan mengacu pada jenis, tingkat dan konsekuensi dampak dengan tepat dan cermat
- c. Susunlah parameter penetapan kriteria kelompok kegiatan
- d. Kelompokkan kriteria kegiatan dengan mengacu pada tingkat keserasian dengan tepat dengan tepat dan cermat
- e. Buatlah prediksi dampak penetapan kriteria kegiatan
 - a. Rumuskan penanganan kegiatan sesuai kelompok kriteria bersyarat, terbatas dan dilarang dengan cermat dan tepat dengan tepat dan cermat
 - b. Presentasikan hasil rumusan

c. Daftar Cek Unjuk Kerja

NO.	DAFTAR TUGAS/INSTRUKSI	POIN YANG DICEK	PENCAPAIAN		PENILAIAN	
			YA	TIDAK	K	BK
1.	Tentukan dalam menganalisis dampak kegiatan: i. Teknik dan rujukan yang diperlukan ii. Tingkat dampak kegiatan iii. Tingkat keserasian dengan mengacu pada jenis, tingkat dan konsekuensi dampak dengan tepat dan cermat	Keakuratan dalam menganalisis dampak kegiatan berdasarkan teknik dan rujukan yang dipilih				
2.	Susunlah parameter penetapan kriteria kelompok kegiatan	Kecermatan dan menyusun parameter kriteria kelompok kegiatan				
3.	Kelompokkan kriteria kegiatan dengan mengacu pada tingkat keserasian yang telah ditentukan	Ketepatan mengelompokkan kriteria kegiatan				
4.	Diskusikan prediksi dampak penetapan kriteria kegiatan	Keaktifan dalam berdiskusi dan kecermatan dalam memprediksi dampak				
5.	Rumuskan penanganan kegiatan sesuai kelompok kriteria bersyarat, terbatas dan dilarang dengan cermat	Ketepatan dalam merumuskan				

	dan tepat dengan tepat dan cermat					
6.	Presentasikan hasil rumusan	Kelugasan dan teknik presentasi yang tepat				

Apakah semua instruksi kerja tugas praktek merancang sesi pembelajaran dilaksanakan dengan benar dengan waktu yang telah ditentukan?

YA

TIDAK

	NAMA	TANDA TANGAN
PESERTA
PENILAI

Catatan Penilai :

d. Penilaian Sikap Kerja

CEK LIS PENILAIAN SIKAP KERJA				
Merumuskan penanganan kegiatan-kegiatan yang tidak serasi (<i>incompatible</i>) atau tidak sesuai (<i>nonconformity</i>) dengan karakteristik zona				
Indikator Unjuk Kerja	No. KUK	K	BK	Keterangan
a. Mampu menggunakan teknik dan rujukan analisis dampak	4.1			
b. Mampu menentukan tingkat keserasian dengan mengacu pada jenis, tingkat dan konsekuensi dampak dengan tepat dan cermat	4.1			
c. Mampu menyusun parameter penetapan kriteria kelompok kegiatan	4.2			
d. Mampu mengelompokkan kriteria kegiatan dengan mengacu pada tingkat keserasian dengan tepat dan cermat	4.2			
e. Mampu memberi prediksi dampak penetapan kriteria kegiatan	4.3			
f. Mampu merumuskan penanganan kegiatan sesuai kelompok kriteria bersyarat, terbatas dan dilarang dengan cermat dan tepat dengan tepat dan cermat	4.3			

Lampiran 1

Jawaban Tugas Teori I

a. Jawaban Singkat

1. Dampak Sosial, Dampak Lingkungan, Dampak Ekonomi, Dampak Lalu Lintas
2. Sebuah kegiatan mini market pada sebuah lingkungan perumahan akan memberikan dampak ekonomi, sosial, lingkungan dan lalu lintas. Dampak ekonomi dari kegiatan minimarket tersebut dapat berupa peningkatan pendapatan masyarakat (sekitar maupun luar) berupa penyediaan lapangan kerja, bagi daerah adanya pemasukan bagi lingkungan berupa retribusi parkir dan juga menjadi pemicu kegiatan lainnya bagi lingkungan tersebut, serta semakin mahalnya harga tanah. Dampak sosial yang mungkin muncul adalah mini market tersebut menjadi pusat sosial yang baru yang dapat menimbulkan gangguan bagi ketenangan dan ketertiban warga sekitar. Dampak lingkungan adalah beban sampah akibat kegiatan jual beli dan tempat berkumpulnya orang, selain itu dengan adanya bangunan baru untuk mini market dibutuhkan pula infrastruktur yang memadai berupa parkir, jalur sirkulasi jalan di sekitar pusat kegiatan/pemanfaatan ruang, parkir on street dan off street; kemacetan yang ditimbulkan oleh kegiatan dalam suatu kawasan, dll, yang berpotensi mengurangi ruang terbuka hijau, area peresapan air dan kebisingan bagi lingkungan.
3. Dampak ekonomi akan berlaku kepada masyarakat, pemerintah, swasta dan pertumbuhan ekonomi kota. Terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dapat dilihat salah satunya melalui peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja akibat suatu pemanfaatan ruang atau perubahan pemanfaatan ruang. Dampak terhadap keuangan pemerintah daerah (pendapatan asli daerah) adalah semakin besarnya PAD yang diterima dan pada semakin besarnya pelayanan publik yang harus diberikan. Selain itu, dampak terhadap pertumbuhan ekonomi kota, yang dapat dilihat dari pertumbuhan kegiatan ekonomi berkaitan dengan nilai ekonomis lahan.
4. Tiga mekanisme perubahan terhadap tingkat gangguan berkaitan dengan perubahan pemanfaatan ruang:
 - a. Menurunkan tingkat gangguan,
 - penurunan tinggi apabila perubahan mengakibatkan tingkat gangguan turun tiga tingkat ke kategori di bawahnya (misalnya kategori semula adalah intensitas gangguan tinggi, berubah menjadi kategori tidak memiliki gangguan;
 - penurunan sedang apabila perubahan mengakibatkan tingkat gangguan turun dua tingkat ke kategori di bawahnya;
 - penurunan rendah apabila perubahan mengakibatkan gangguan turun satu tingkat ke kategori di bawahnya.

- b. Tingkat gangguan tetap, apabila pemanfaatan ruangnya yang lama dan baru dalam kategori yang sama.
 - c. Meningkatkan gangguan:
 - peningkatan tingkat gangguan rendah, sedang dan tinggi merupakan kebalikan dari penurunan tingkat gangguan pada butir (a).
5. Cakupan dampak kegiatan yang dijadikan dasar untuk perhitungan biaya pengenaan dampak kegiatan:
- a. Kerugian ekonomi yang dialami oleh masyarakat di sekitar kawasan fungsional ataupun pemerintah;
 - b. Kerugian masyarakat akibat gangguan ketertiban, keamanan dan kesehatan;
 - c. Kerugian akibat menurunnya kualitas lingkungan di sekitar pusat kegiatan masyarakat tertentu;
 - d. Kerugian akibat terhambatnya sirkulasi jalan dan transportasi oleh kegiatan pemanfaatan ruang di sekitarnya;
 - e. Kebutuhan masyarakat yang timbul akibat berkembangnya kegiatan tertentu di lingkungannya, atau kebutuhan masyarakat untuk mengurangi dampak akibat kegiatan tersebut (sarana-sarana lingkungan dan jaringan-jaringan prasarana dan kelengkapannya);
 - f. Luasan kawasan yang menjadi sasaran pengenaan dampak kegiatan tertentu;
 - g. Hal teknis lain yang menjadi arah kebijakan pemerintah kabupaten/kota.

b. Pilihan Ganda

- 1. D. Dampak percepatan
- 2. D. Penurunan pelayanan publik yang harus disediakan oleh pemerintah daerah
- 3. C. Jumlah aktor swasta yang mendapatkan manfaat semakin banyak.
- 4. C. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 17 Tahun 2001
- 5. B. Nilai ekonomis lahan
- 6. D. Komponen kemacetan
- 7. B. Menjadi pemicu penyakit sosial masyarakat
- 8. D. Empat
- 9. A. Jika perubahan mengakibatkan tingkat gangguan turun tiga tingkat ke kategori di bawahnya (misalnya kategori semula adalah intensitas gangguan tinggi, berubah menjadi kategori tidak memiliki gangguan)
- 10. B. Hal teknis lain yang belum menjadi arah kebijakan pemerintah kabupaten/kota

Lampiran 2

Jawaban Tugas Teori II

a. Jawaban Singkat

1. Aturan/standar yang dapat dirujuk untuk menentukan luasan minimum kebutuhan infrastruktur parkir:

Internasional:

- Time Saver Standards for Urban Design, 2003: Dimensi Parkir dan Sirkulasi
- Data Arsitek, Ernst Neufert, edisi 2, 1996: Fasilitas Pelayanan Kendaraan
- Time Saver Standards for Housing and Residential Development, 1995: Parkir dan Jalan
- Urban Land Institute and the National Parking Association. The Dimension of Parking. 1993. Washington D.C.:Urban Land Institute
- Time Saver Standards for Landscape Architecture, 1988: Sirkulasi Kendaraan

Dalam negeri:

- Keputusan Dirjenhubdar no. 272/HK.105/DRJD/96 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir
- Keputusan Menteri Pekerjaan Umum no. 486/KPTS/1998 Tentang Persyaratan Teknis Aksesibilitas pada Bangunan

2. Jelaskan pentingnya penggunaan standar dalam mengkaji kesesuaian daya dukung lahan untuk pengembangan kegiatan!

Penggunaan standar teknis dan ketentuan instansi terkait dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkaji kesesuaian penggunaan/pengembangan kegiatan dengan ketersediaan dan kapasitas lahan dalam satu zona.

3. Jelaskan standar apa yang dapat digunakan berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 58/MENLH/XII/1995 dan infrastruktur yang diperlukan terkait dengan SPM tersebut!

Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 58/MENLH/XII/1995 mengatur tentang Baku Mutu Limbah Cair bagi Kegiatan Rumah Sakit. Infrastruktur yang dibutuhkan terkait dengan:

- Melakukan **pengelolaan limbah cair** (IPAL) sebelum dibuang ke lingkungan sehingga mutu limbah cair yang dibuang ke lingkungan tidak melampaui Baku Mutu Limbah Cair yang telah ditetapkan;
- Membuat **saluran pembuangan limbah cair tertutup dan kedap air** sehingga tidak terjadi perembesan ke tanah serta terpisah dengan saluran limpahan air hujan;
- Memasang **alat ukur debit laju alir limbah cair** dan melakukan pencatatan debit harian limbah cair tersebut;

4. Sebutkan salah satu standar nasional/aturan yang mengatur mengenai pengolahan sampah kota yang dapat digunakan dalam penyusunan peraturan zonasi dan jelaskan apa saja yang harus dipertimbangkan sesuai dengan aturan teknis tersebut!
- a. Tersedianya luasan lahan untuk masing-masing zona sesuai dengan SNI 19-2454-1991
 - a. Luasan tanah untuk fasilitas parkir dan bongkar muat sampah terpilah yang akan didaur ulang di lokasi lain.
 - b. Sumber air dalam kegiatan pengolahan sampah yang berasal bukan dari air tanah setempat
 - c. Kondisi lapisan tanah untuk dapat dilalui truk sampah dua arah dengan lebar badan jalan minimum 7 meter; dan berkualitas jalan kelas I dengan kemampuan memikul beban 10 ton dan kecepatan 30 km/jam
 - d. Ketersediaan sistem drainase yang baik
 - a. Vegetasi sebagai sabuk hijau yang dimaksudkan untuk zona penyangga adalah ruang dengan kumpulan pohon dan bukan sekedar deretan pohon yang bila dimungkinkan mempunyai nilai ekonomi. Tanaman yang direkomendasikan adalah yang sesuai dengan kondisi alam setempat, termasuk iklim, rona fisik, dan kondisi lapisan tanah.
5. Sebutkan faktor-faktor penentu daya dukung lahan dan kesesuaian lahan untuk penyediaan pengolahan sampah kota berdasarkan standar aturan tersebut!

Penggunaan lahan dan bangunan dalam zona, selain perlu dukungan prasarana dan sarana minimal, juga perlu memperhatikan kesesuaian dengan peruntukan lahan dan daya dukung lahan itu sendiri. Sama halnya dalam mengidentifikasi ketersediaan dan kapasitas lahan untuk penggunaan lahan dan bangunan, aspek fisik (letak geografis, topografi dan kemiringan tanah, iklim dan hidrologi, jenis tanah dan standar geologi) dan aspek binaan (peruntukan, status kepemilikan, pola penyebarannya), juga dapat digunakan untuk menganalisis daya dukung. Informasi tambahan mengenai kebijakan pengembangan (izin pembangunan, izin penggunaan dan ketentuan terkait kawasan khusus) dapat digunakan untuk menganalisis kesesuaian penggunaan lahan dan peruntukan.

Lampiran 3

Jawaban Tugas Teori III

a. Jawaban Singkat

1. Istilah kesesuaian atau conform muncul terkait dengan mekanisme tersebut. Conformity dapat diartikan sebagai kesesuaian, kepatuhan dalam tindakan, perilaku, dll, dengan standar tertentu atau norma-norma yang sudah diakui, dalam hal ini peruntukan atau kode/aturan yang berlaku dalam peraturan zonasi, sudah memiliki izin kegiatan. Sebaliknya, non-conform berarti tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik dari segi izin maupun ukuran/dimensi. Berbekal daftar kegiatan dari hasil studi lapangan, dapat diketahui kegiatan yang conform dan non-conform dalam wilayah kerja. Tindakan untuk mengatasi kegiatan yang non-conform perlu diambil, jika ingin menghindari dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh kegiatan non-conform tersebut.
Dalam peraturan zonasi umum memungkinkan pemberian izin bagi kegiatan penggunaan/pemanfaatan yang tidak sesuai dengan peruntukan. Kegiatan yang non-conform memiliki perlindungan legal khusus yang ditawarkan oleh pemerintah lokal yang tidak dapat dicampuri oleh peraturan zonasi yang ada, karena izin diberikan sebelum penetapan peraturan zonasi atau dengan izin khusus/perkecualian (impunitas). Ada serangkaian perlindungan lokal terhadap kegiatan pemanfaatan ruang yang dapat secara diizinkan ataupun tidak.
2. Keserasian (compatibility) merupakan kondisi yang mencerminkan kombinasi harmonis, cocok, menyenangkan, integrasi yang efisien dengan unsur lain dalam suatu sistem tanpa memerlukan modifikasi atau konversi yang berarti. Keserasian kegiatan pemanfaatan yang terjadi dalam satu wilayah, lebih terkait dengan pertimbangan estetika, sejarah, dan persepsi psikologis dari kegiatan tersebut dengan lingkungannya. Keserasian kegiatan pemanfaatan dapat dijadikan asset bagi lingkungan sekitarnya. Dalam Peraturan Zonasi, keserasian/kecocokan adalah hubungan yang terjadi antara pemanfaatan ruang dengan rencana tata ruang yang diinginkan. Dari daftar kegiatan hasil studi lapangan, dapat ditemukan ketidakserasian antara pemanfaatan ruang/lahan dengan zona yang ditetapkan. Jika terjadi ketidakserasian kegiatan dengan zona, maka perlu ditinjau sejauh mana ketidakserasian tersebut terjadi dikaitkan dengan dampak yang ditimbulkan.
3. Dapat digunakan konsep Non-conforming use adalah izin yang diberikan untuk melanjutkan penggunaan lahan, bangunan atau struktur yang telah ada pada waktu peraturan zonasi ditetapkan dan tidak sesuai dengan peraturan zonasi. Non-conforming use dapat dibatasi sampai pada waktu tertentu sebelum harus mengikuti peraturan zonasi yang ditetapkan (misalnya harus disesuaikan dengan peraturan zonasi yang berlaku dalam waktu 10 tahun sejak peraturan zonasi ditetapkan), karena ketentuan ini dapat berdampak:
 - Mengurangi keefektifan peraturan zoning

- Merusak nilai property
 - Mendorong terjadinya penurunan kualitas lingkungan
- Dalam penerapan *non-conforming use* ini dilarang:
- Mengubah penggunaan dari satu *non-conforming use* ke *non-conforming use* lainnya
 - Mengubah atau memperluas bangunan/struktur, kecuali diperintahkan pemda
 - Ditelantarkan/tidak digunakan untuk jangka waktu tertentu
4. Keserasian kegiatan pemanfaatan yang terjadi dalam satu wilayah, lebih terkait dengan pertimbangan estetika, sejarah, dan persepsi psikologis dari kegiatan tersebut dengan lingkungannya, karena keserasian kegiatan pemanfaatan dapat dijadikan asset bagi lingkungan sekitarnya
5. Ketika mengadopsi atau mengubah suatu peraturan zonasi, jumlah dan jenis penggunaan tidak sesuai yang ada atau kemungkinan akan dibuat harus diidentifikasi. Peraturan yang ada atau yang diusulkan untuk mengatur kegiatan pemanfaatan ruang yang tidak sesuai harus dipelajari untuk membersihkan dari kemungkinan kegiatan *non-conform* lainnya. Tindakan dalam Peraturan zonasi terkait *non-conformity* harus cukup kuat untuk menghilangkan ketidaksesuaian yang dapat mempengaruhi kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan umum masyarakat, namun pada saat yang sama, cukup fleksibel untuk dapat dilaksanakan atas berbagai keadaan. Ketika merancang peraturan zonasi, perlu diupayakan pertama kali untuk tidak membuat penggunaan yang tidak sesuai. Sebagai contoh, untuk dapat menciptakan zona "*mixed use*" diperlukan konsistensi dalam aturan dan pelaksanaannya. Peraturan zonasi juga harus mengklasifikasikan berbagai ketidaksesuaian, karena memerlukan perlakuan/aturan teknik yang berbeda. Perlakuan tersebut juga dapat muncul dalam bentuk undang-undang lokal yang melengkapi peraturan zonasi.

b. Benar-Salah

1. B
2. S
3. S
4. S
5. B

Lampiran 4

Jawaban Tugas Teori IV

a. Jawaban Singkat

1. Pengelompokkan kegiatan berdasarkan kriteria :
 - Bebas atau " I " = Pemanfaatan diizinkan, karena sifatnya sesuai dengan peruntukan tanah yang direncanakan, tidak akan ada peninjauan atau pembahasan atau tindakan lain dari pemerintah kabupaten/kota terhadap pemanfaatan tersebut.
 - Terbatas atau " T " = Pemanfaatan diizinkan secara terbatas, pembatasan dilakukan melalui penentuan standar pembangunan minimum, pembatasan pengoperasian, atau peraturan tambahan lainnya yang berlaku di wilayah kabupaten/kota yang bersangkutan.
 - Bersyarat atau " B " = Pemanfaatan memerlukan izin penggunaan bersyarat. Izin ini sehubungan dengan usaha menanggulangi dampak pembangunan di sekitarnya.
 - Tidak diizinkan sama sekali atau " - " = Pemanfaatan yang tidak diijinkan, karena sifatnya tidak sesuai dengan peruntukan lahan yang direncanakan dan dapat menimbulkan dampak yang cukup besar bagi lingkungan di sekitarnya.
2. Dasar pertimbangan dalam menentukan pengelompokkan kegiatan berdasarkan kriteria tersebut diatas:
 1. Umum
berlaku untuk semua jenis penggunaan lahan, :
 - a. Kesesuaian dengan arahan dalam rencana tata ruang kabupaten/kota;
 - b. Keseimbangan antara kawasan lindung dan budidaya dalam suatu wilayah;
 - c. Kelestarian lingkungan (perlindungan dan pengawasan terhadap pemanfaatan air, udara dan ruang bawah tanah);
 - d. Toleransi terhadap tingkat gangguan dan dampak terhadap peruntukkan yang ditetapkan;
 - e. Kesesuaian dengan kebijakan pemerintah kabupaten/kota di luar rencana tata ruang yang ada;
 - f. Tidak merugikan golongan masyarakat, terutama golongan sosial ekonomi lemah.
 2. Khusus
berlaku untuk masing-masing karakteristik guna lahan, kegiatan atau komponen yang akan dibangun, dapat disusun berdasarkan:
 - a. Rujukan terhadap ketentuan-ketentuan maupun standar-standar yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang
 - b. Rujukan terhadap ketentuan dalam Peraturan Bangunan Setempat

- c. Rujukan terhadap ketentuan khusus bagi unsur bangunan/komponen yang dikembangkan (misalnya: pompa bensin, BTS/Base Transceiver Station, dll).
3. Jelaskan dua pendekatan perumusan pengaturan/penanganan kegiatan berdasarkan kriteria tersebut diatas!
 - Berorientasi pada kegiatan yang diperbolehkan :
 - a. Kegiatan yang sejenis dinyatakan diperbolehkan dengan eksplisit (contoh: "Kegiatan yang diperbolehkan adalah,, dan").
 - b. Kegiatan yang tidak sejenis tidak dinyatakan (berarti dilarang)
 - c. Kegiatan yang tidak termasuk dalam aturan 1 dan 2 dapat disebutkan (contoh: "restoran, tapi tidak termasuk klub malam")
 - Berorientasi pada kegiatan yang dilarang :
 - a. Kegiatan yang sejenis dinyatakan dilarang dengan eksplisit (contoh: "Kegiatan yang dilarang meliputi,, dan")
 - b. Kegiatan yang tidak sejenis tidak dinyatakan (berarti diperbolehkan)
 - c. Kegiatan yang sejenis dengan kegiatan yang dilarang, namun diperbolehkan dengan syarat (contoh: "pertokoan dilarang, kecuali kurang dari 50 m2)
4. Sebutkan materi-materi penggunaan lahan yang dapat diatur dalam perumusan terkait penanganan kegiatan!
 - intensitas pemanfaatan ruang;
 - tata massa bangunan;
 - prasarana minimum;
 - aturan lain/tambahan; dan
 - aturan khusus
5. Dalam pemanfaatan kegiatan dengan kriteria penggunaan bersyarat perlu disertai dengan usaha menanggulangi dampak pembangunan disekitarnya. Sebutkan apa saja dan jelaskan dengan singkat!

Upaya menginternalisasi dampak dapat berdasarkan AMDAL, RKL dan RPL untuk kegiatan dalam zona.

b. Benar-Salah

1. S
2. B
3. B
4. S
5. S
6. B
7. B

8. B
9. S
10. B